

# Peranan Guru PAK Terhadap Persepsi Pelajar Membaca Alkitab

Mindo Pangaribuan

Prodi Sarjana PAK di STT Pelita Kebenaran, Jl.Jamin Ginting no. 65, Km.11,5 Simpang  
selayang Medan, Sumatera Utara

## ABSTRACT

Hal yang penting bagi orang Kristen bukan hanya berdoa, beribadah, dan bekerja saja, melainkan membaca Alkitab juga. Namun membaca Alkitab sering tidak dianggap terlalu penting, melainkan anggapan berdoa dan beribadah saja sudah cukup membuktikan sebagai orang Kristen. Sekolah Kristen sebagai salah satu lembaga keagamaan harus memperhatikan hal tersebut. Dan jika diperhatikan tingkat pelajar rajin ke sekolah lebih tinggi dibandingkan rajin ke gereja, untuk itu sekolah harus melihat peluang itu. Guru hendaknya memberikan kesempatan bagi pelajar untuk bersaksi baik secara lisan maupun tulisan agar pelajar menyadari buah dari pembacaan Alkitab setiap hari. Mungkin awalnya pelajar akan kesulitan karena tidak biasa bersaksi, ataupun kesaksiannya tidak sengaja sama, seperti sembuh dari penyakit namun seiring waktu, pelajar akan lebih peka lagi menyadari banyak kebaikan Tuhan yang dapat disaksikan kepada orang.

**Kata Kunci:** *Peranan Guru PAK, Pandangan Pelajar, Membaca Alkitab*

## A. PENDAHULUAN

Dengan menerima pendidikan agama Kristen, peserta didik diharapkan mendapatkan pengajaran untuk membimbing mereka sehingga rela mentaati setiap perintah-Nya sampai akhirnya mereka memenuhi alasan mengapa mereka diciptakan Allah. Namun bagaimanapun juga masih ditemukan remaja Kristen yang belum mengerti bahwa mereka itu dipilih Allah.

Dengan kecanggihan teknologi saat ini, tanpa disadari membaca merupakan kegiatan sehari – hari dan kegiatan membaca paling sering dilakukan dengan smartphone, tablet, laptop. Namun peserta didik tidak banyak membaca dan menimba pengetahuan, melainkan pelajar membaca hal-hal yang berhubungan tentang infotainment, komik dan novel. Padahal kecanggihan teknologi mempermudah untuk mendapatkan informasi yang bermutu. Biasanya pelajar menggunakan kecanggihan teknologi, seperti internet untuk mengerjakan pekerjaan rumah sebagai tugas dari sekolah, itu pun pelajar kecenderungan melakukan *copy-paste* tanpa menambahkan kalimat ataupun memeriksa kosa kata yang salah. Namun sebelum membaca Alkitab, pemikiran bahwa membaca Alkitab itu membosankan sudah timbul sehingga pelajar malas membaca Alkitab. Untuk itu guru diharapkan memiliki peranan yang baik dalam menjelaskan pentingnya membaca Alkitab. Misalnya Alkitab itu mengajarkan, menuntun, mengingatkan, dan menguatkan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Guru juga dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab sehingga pelajar memiliki persepsi yang benar tentang membaca Alkitab.

Pendidikan agama Kristen didapat dari keluarga, gereja, dan sekolah. Namun kebanyakan keluarga menganggap itu hanya tugas gereja. Sedangkan beberapa pelajar menganggap pergi ke gereja tiap minggu bukanlah kewajiban. Pelajar juga lebih takut tidak pergi ke sekolah dari pada tidak pergi ke gereja. Oleh karena itu, sekolah khususnya guru PAK seharusnya menggunakan kesempatan itu untuk mengajarkan lebih banyak tentang ke-Kristenan melalui baca Alkitab. Namun pelajaran agama tidak dianggap penting oleh pelajar karena tidak masuk dalam Ujian Nasional.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Sugiono menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang rasional, empiris dan sistematis.<sup>1</sup> Sedangkan Iskandar menjelaskan, metodologi penelitian merupakan tahapan di mana peneliti menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilaksanakan, supaya hipotesis penelitian dapat diuji secara ilmiah, dan empirik.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah pelajar SMA GKPI PAMEN kelas XI yang berjumlah 150 orang. Alasan memilih pelajar SMA GKPI PAMEN kelas XI karena dianggap telah memenuhi syarat dalam pemahaman akan kebenaran firman Tuhan dan Pendidikan Agama Kristen.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. PERANAN GURU PAK**

Menurut Jedida T. Posuma, guru PAK bukanlah guru yang bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya karena PAK hakikatnya tidak sama dengan bidang studi atau ilmu pengetahuan lainnya. PAK adalah asuhan Iman Kristen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005),1.

<sup>2</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gunug Persada Press, 2009), 176.

<sup>3</sup>Andar Ismail. *Ajarlah mereka melakukan : kumpulan karangan seputas pendidikan agama Kristen* ( Jakarta : BPK GUNUNG MULIA, 2003)

Guru PAK harus terus belajar Akitab dengan detail dan mendalam, gurulah yang membentuk kehidupan kekristenan sehari-hari anak didiknya, karena tidak semua anak didiknya mendapatkan pendidikan agama Kristen di rumah, gereja ataupun lingkungan. Guru PAK bukanlah guru yang hanya mengenal Allah saja, tetapi guru yang berpikir dan bertindak dalam ketaatan Kristus. Hal terpenting menjadi seorang guru PAK adalah harus menjadi teladan bagi kehidupan murid-muridnya secara praktek sehingga murid tidak hanya mendapat pendidikan dari teori saja contoh sederhanya tidak pilih kasih atau adil, tidak pendendam, jujur.

Peranan guru PAK adalah tindakan-tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru, sebagai rekan kerja Allah, untuk mendidik pelajar agar memiliki sikap taat pada Tuhan serta tunduk kepada-Nya dengan penuh kasih.

## **1.1 GURU SEBAGAI PEMBIMBING**

Sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif di dalam proses belajar, karena yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik.<sup>4</sup> Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing, ada dua hal yang harus dimiliki: Guru harus memahami anak didik yang dibimbingnya; Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan proses pembelajaran.

### **a) Memahami anak yang di pimpinnya.**

Untuk memahami pelajar, guru harus memberikan waktunya juga untuk mengetahui semua murid bukan hanya menyiapkan bahan pelajaran saja. Memang untuk

---

<sup>4</sup>Ahmad Izzan., dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 60 <https://books.google.co.id/books?id=NhpMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=membangun+guru+berkarakter&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi-wNzB9pbcAhXV7GEKHYtyA6gQuwUIJzAA#v=onepage&q=membangun%20guru%20berkarakter&f=false> (diakses 11 Juli 2018).

menghapal semua nama pelajar tidaklah mudah, ditambah setiap tahun ada murid baru, namun guru harus mengusahakan untuk mengenal wajah anak muridnya. Dan guru juga harus menjauhkan diri dari yang namanya pilih kasih. Tidak bisa dipungkiri, dari sekian banyak anak didik yang diajar pasti ada satu atau dua anak murid yang disukai, namun guru tidak boleh menunjukkannya sehingga memberi perhatian yang lebih.

Dengan mengetahui kepribadian pelajar, maka guru dengan mudah membimbing pelajar dengan menggunakan tugas, seperti dalam kerja kelompok, guru dapat memilih pelajar yang memiliki kepribadian koleris yang dominan sebagai ketua; dan juga jika ada pelajar yang membuat keadaan kelas menjadi ramai, maka guru mengetahui bahwa pelajar tersebut memiliki kepribadian sanguinis yang dominan.

#### **b) Memberikan teori dan praktek.**

Untuk dapat membimbing siswa, guru diharapkan memberikan teori dengan menguasai bahan ajar dan melakukan praktek dengan menjadi teladan. Guru harus menguasai bahan ajar. Ketika guru menguasai bahan ajar, guru dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa sesuai dengan materi, dan itu membuat pelajar tahu bahwa gurunya dapat membimbingnya.

Guru harus menjadi teladan. Ketika mengarahkan pelajar, guru secara tidak langsung harus melakukan sendiri apa yang dikatakannya. Karena pelajar akan sulit menerima arahan ketika guru tersebut tidak melakukannya juga, seperti ketika guru berkata untuk tidak cakap kotor, tapi pelajar mendengar guru cakap kotor maka pelajar akan sulit untuk menerima arahan guru tersebut. Arahan yang diberikan oleh guru menjadi sia-sia dan berlalu begitu saja. Oleh karena itu guru harus memperhatikan perkataannya dan berusaha menjadi teladan yang baik.

### **1.2 GURU SEBAGAI MOTIVATOR**

Guru sebagai motivator tidak hanya memotivasi pada permulaan tahun ajaran baru saja, tapi juga pada saat-saat yang diperlukan. Bisa juga dengan memberikan nilai atau hadiah

dan bagi yang tidak dapat mendapat motivasi untuk jangan putus asa, atau belajar lebih giat.<sup>5</sup>

Guru sebagai motivator diharapkan dapat mendorong anak didik untuk bergairah dalam belajar, untuk itu guru dapat mencari tahu kemungkinan-kemungkinan yang melatarbelakangi anak didik malas belajar di sekolah. Dengan memperhatikan hal itu, guru mendapatkan solusi untuk membangkitkan gairah anak didik dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.<sup>6</sup>

**a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.**

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman pelajar tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat pelajar untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar pelajar. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru mengutarakan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai untuk menarik perhatian pelajar. Guru juga harus menjelaskan tujuan dengan tidak bertele-tele karena ketika guru mengulang-ulang perkataan yang sama maka pelajar akan bosan dan hal penting yang ingin disampaikan guru akan tidak tersampaikan. Dengan awal pelajaran yang membosankan maka murid akan tidak fokus selama jam pelajaran. Guru harus merancang agar tujuan yang ingin disampaikannya singkat, padat dan jelas.

Dengan memberitahukan tujuan yang dicapai, diharapkan pelajar dapat mempunyai tanggapan baru bahwa pelajaran Agama Kristen itu penting, walaupun tidak masuk dalam UN.

---

<sup>5</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Grasindo,2008), 28 <https://books.google.co.id/books?id=TNs2aM5LqKQC&pg=PA30&dq=psikologi+pendidikan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjF6leD9pbcAhXPT30KHfkuB8AQuwUIEDAB#v=onepage&q=psikologi%20pendidikan&f=false> (diakses 11 Juli 2018).

<sup>6</sup> Ibid., Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, 65.

#### **b) Membangkitkan minat pelajar**

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, antaranya : hubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan pelajar, sehingga pelajar dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Misalnya topik pembelajaran bertepatan waktu. Guru dapat menjelaskan tujuan yang ingin dicapainya seperti mengatakan bahwa waktu itu lebih berharga daripada uang, karena ketika uang habis dapat di cari lagi namun waktu yang berlalu tidak dapat diputar.

Materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu guru harus menggunakan keahliannya untuk membuat pelajaran mudah dimengerti, seperti guru dapat memberikan tugas berkhotbah untuk mengetahui cara berpikirnya tapi jangan menyalahkan pelajar apabila pelajar tidak melakukan hermeneutik karena pelajar belum mempelajari hermeneutik; Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

### **1.3 GURU SEBAGAI PENGELOLA KELAS**

Guru berperan dalam menciptakan keadaan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap mendukung untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Guru hendaknya menyadari bahwa kelas pada umumnya tempat dimana terjadinya transfer pelajaran dari guru ke pelajar, untuk itu guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.<sup>7</sup>

#### **a) Sebagai perencana**

Sebagai pengelola kelas, guru harus merencanakan apa yang akan dilakukan selama proses belajar, untuk itu guru tidak hanya bekerja di sekolah saja tapi juga di luar sekolah. Setidaknya guru harus menyediakan lebih dari satu rencana untuk menjaga jika ada keadaan yang tak terduga. Guru diharapkan untuk tidak hitung-hitungan akan pengorbanan yang guru tersebut lakukan diluar sekolah, seperti merancang proses

---

<sup>7</sup> Ibid., Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, 66.

belajar, membeli hadiah kecil ataupun menyediakan peralatan sederhana. Sebagai pengelola kelas, guru harus pandai membuat kelas tidak monoton. Oleh karena itu guru dapat menggunakan metode belajar untuk membantu proses belajar siswa.

Diharapkan juga guru tidak melakukan perencanaan yang sama selama bertahun-tahun, karena perencanaan yang dilakukan sekarang belum tentu akan menjadi perencanaan yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru melakukan perubahan sesuai keadaan zaman. Guru harus berusaha *mengup-grade* dirinya, baik pengetahuan, keterampilan maupun spiritual. Untuk itu guru membutuhkan hikmat dari Tuhan dan bantuan Roh Kudus agar mendapat ide-ide yang kreatif dan inovatif.

#### **b) Guru harus memiliki wibawa**

Memang guru harus memiliki sikap bersahabat untuk bisa membimbing pelajar namun guru perlu memiliki wibawa untuk bisa mengelola kelas. Karena ketika guru dihormati, maka pelajar akan mendengarkannya. Wibawa berbeda dengan tegas. Dalam KBBI, wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik; kekuasaan. Sedangkan tegas adalah jelas dan terang benar; nyata; tentu dan pasti (tidak ragu-ragu lagi, tidak samar-samar); tandas.

## **2. PERSEPSI PELAJAR MEMBACA ALKITAB**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.<sup>8</sup> Dari beberapa pendapat tentang pengertian persepsi, maka penulis menyimpulkan persepsi adalah tanggapan terhadap sesuatu hal yang masuk ke otak melalui panca inderanya.

Alkitab (dari bahasa Yunani :biblia, kitab-kitab) merupakan perpustakaan yang khas dan memiliki beragam cerita.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan persepsi membaca Alkitab adalah tanggapan terhadap pembacaan firman Allah yang tertuang dalam bentuk tulisan yang menceritakan pengalaman hidup, kehendak Allah, tindakan Allah, karya Allah dan maksud Allah yang diterima melalui panca indra.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

<sup>9</sup> Nico Ter Linden. *Ceritaituberlanjut...1 :carabarumembacaKitabTaurat*, terj. Tati S. L. Tobing-Kartohadiprojo (Jakarta: BPK GunungMulia, 2008), 275.

Pelajar beranggapan bahwa membaca Alkitab hanya untuk para pengkhotbah, sebab mereka membutuhkan bahan yang matang untuk disampaikan kepada jemaat. Apalagi terkadang pengkhotbah mengutip ayat lain sebagai referensi, yang membuktikan bahwa pengkhotbah harus mengetahui isi firman Tuhan selain nats khotbah.

Pelajar juga berpendapat bahwa Alkitab tidak relevan. Alkitab itu hanya untuk manusia yang hidup di zaman lalu yang tidak ada hubungannya dengan sekarang saat ini karena di tulis ribuan tahun yang lalu. Masa SMA perlu mendapat perhatian yang serius dalam hal pendidikan dan pelajaran agama / Alkitab karena pelajar berada pada semacam persimpangan - jalan, pelajar harus menentukan pilihan arah perjalanan kepribadiannya selanjutnya. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan persepsi yang benar mengenai Alkitab.

## **2.1 FIRMAN TUHAN ADALAH PELITA BAGI KAKI DAN TERANG BAGI JALAN**

Rasa khawatir, cemas, dan waspada pasti ada ketika sedang berjalan di dalam kegelapan. Bahkan untuk melangkah maju pun diperlukan pertimbangan, apakah jalan di depan tidak ada lubang? Atau apakah di depan ada kendaraan yang sedang mendekat? Atau apakah arah yang sedang dilalui sesuai dengan harapan? Namun akan berbeda jika berjalan dalam keadaan terang. Kaki akan melangkah dengan yakin sebab mata tahu apa yang ada di depannya. Apakah itu lubang kecil atau lubang besar, atau ada kendaraan yang mendekat, atau ada persimpangan, otak dengan mudah akan memutuskan reaksi yang akan dilakukan, baik itu tetap berjalan, atau melewati jalan lain ataupun berhenti. Begitu juga dengan kehidupan di dunia ini.

### **a) Alkitab Tetap Relevan**

Allah berbicara selama berabad-abad waktu Alkitab sedang ditulis, dan Allah berbicara hari-hari ini melalui Alkitab. Francis Schaeffer pernah mengatakan bahwa Tuhan ada dan Tuhan tidak bungkam. Fakta lain yang membuktikan Alkitab tetap relevan adalah Alkitab masih dipakai sebagai pedoman untuk mengenal Allah. Dalam berkhotbah, walaupun bahan khotbah sudah pernah di dengar, namun selalu ada pewahyuan baru yang di dapat untuk dilakukan sehari-hari. Dalam pelajaran Agama Kristen, Alkitab di jadikan pedoman, ayat-ayat yang terdapat menjadi bukti bahwa Alkitablah sumbernya.

Keselamatan-Nya masih nyata sampai saat ini, pertolongan-Nya masih dapat dirasakan sampai saat ini, janji-janjiNya masih berlaku, peringatan – peringatanNya masih berlaku, dan nasehat-nasehat-Nya juga masih berlaku sebab Dia adalah Allah yang hidup yang tidak berubah, dulu sekarang dan selamanya.

## **b) Alkitab Untuk Menuntun**

Tuhan menciptakan manusia sebagai pribadi yang memiliki kehendak bebas sehingga manusia dapat memutuskan untuk hidup dengan karakter yang benar atau tidak. Untuk itu Tuhan mengaruniakan firman-Nya supaya semua orang dapat mengetahui apa yang dikatakan Allah, seperti perintah-Nya, peringatan-Nya, janji-Nya, campur tangan-Nya, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> firman Tuhan sangat membantu orang Kristen dalam menjalani kehidupan ini sebab firman Tuhan tetap berlaku dan tetap menuntun kehidupan orang Kristen selama hidup di bumi ini untuk lebih mengenal Tuhan.

## **2.2 Firman Tuhan adalah Makanan Rohani.**

Sebagaimana manusia membutuhkan makanan jasmani, begitu juga manusia membutuhkan makanan rohani, yakni firman Tuhan.<sup>11</sup> Tuhan Yesus pernah mengutip Taurat yang berkata manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan Tuhan.<sup>12</sup> Firman Tuhan adalah makanan rohani. Dengan mengerti dan melakukannya seorang Kristen akan bertumbuh secara sehat dan sempurna. Selanjutnya pasti akan berbuah lebat seperti yang dikehendaki Allah. Tidak ada sarana lain untuk memperoleh makanan rohani selain dari firman Tuhan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Frances Blankenbaker, *IntiAlkitabuntuk Para Pemula*, terj.Ny. D. Susilaradeya (Jakarta : BPK GunungMulia, 2004),318.

<sup>11</sup> Paulus Winarto, *The Power of Hope : Menaklukkan Ombak Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 2007), 170. <https://books.google.co.id/books?id=yxpbDwAAQBAJ&pg=PA170&dq=firman+tuhan+makanan+rohani&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwirwcCWm5jcAhXDs48KHxr8CFUQuwUIDDAA#v=onepage&q=firman%20tuhan%20makanan%20rohani&f=false> (diakses 11 Juli 2018).

<sup>12</sup>Ul.8:3; Mat.4:4; Luk.4:4; Yoh. 5:58 (TB-LAI).

<sup>13</sup> Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman yang Sempurna* (Yogyakarta:Garudhawaca, 2014), 119, <https://books.google.co.id/books?id=7QsyBQAAQBAJ&pg=PA119&dq=firman+tuhan+makanan+rohani&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwirwcCWm5jcAhXDs48KHxr8CFUQuwUIHDAD#v=onepage&q=firman%20tuhan%20makanan%20rohani&f=false> (diakses 11 Juli 2018)

**a) Menumbuhkan Iman**

Pertumbuhan iman yang dialami pada umumnya tidak secara drastis. Ibarat seperti pertumbuhan pohon kecil, yang jika mendapatkan sinar matahari dan melakukan fotosintesis akan memakan waktu untuk bisa menjadi pohon yang besar. Untuk itu dibutuhkan komitmen agar membaca firman Tuhan dan berusaha menjadi pelaku firman Tuhan setiap hari.

Selain membaca firman Tuhan, sangat diperlukan pertolongan Roh Kudus untuk mengerti maksud Tuhan dan juga untuk menolong agar tetap setiap menjadi pelaku firman Tuhan. Karena ada kalanya pembaca firman Tuhan tidak mengalami pertumbuhan iman walaupun membaca secara rutin. Contohnya dalam Alkitab adalah Saulus. Saulus seorang yang mengerti Taurat, bersemangat untuk membunuh pengikut Kristus. Namun ketika Tuhan menjumpai Saulus, Saulus mengalami perubahan dan dia menjadi saksi Kristus. Dengan menjalankan baca Alkitab setiap hari dan komitmen untuk menjadi pelaku firman serta meminta bantuan Roh Kudus maka iman akan tumbuh sehingga ketika mengalami pencobaan, kesadaran bahwa apa yang tidak pernah di lihat mata, yang tidak pernah timbul dalam hati semua telah disediakan Tuhan bagi orang yang mengasihi-Nya.

**b) Membuat tenang.**

Ketenangan yang ditawarkan dunia hanya bersifat sementara. Kekuasaan, kekuatan, kekayaan tidaklah menjamin ketentraman dalam hidup. firman Tuhan akan membuat tenang ketika dalam pencobaan, karena Tuhan selalu menyertai seperti yang tertulis dalam Alkitab. Dan ketika orang Kristen berserah, pasti Roh Kudus akan menenangkan hati dan menjauhkan rasa khawatir dan cemas. Sebab orang Kristen memiliki pengharapan pada Allah yang hidup.

## **2.3 FIRMAN TUHAN SEBAGAI PERISAI**

Manusia saat ini hidup di bumi dan si Iblis juga saat ini berada di bumi. Dalam Alkitab tertulis agar sadar dan berjaga-jaga, sebab si Iblis berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat di telannya.<sup>14</sup> Dan juga dalam Efesus

---

<sup>14</sup> 1 Pet. 5:8 (TB-LAI)

6:10-17 berisikan agar menggunakan perlengkapan rohani sebab perjuangan bukan melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia yang gelap dan roh-roh jahat di udara. Untuk itu diperlukan pemahaman akan firman Tuhan sebab firman Tuhan sebagai perisai.

**a) Menangkis**

Firman Tuhan berguna untuk menangkis bukan berarti Alkitab itu digunakan sebagai benda untuk menangkis benda atau hal-hal lain melainkan ayat-ayat yang terdapat di dalam Alkitab yang dibaca untuk di mengerti sehingga dapat dilakukan. Selama hidup di bumi, tawaran-tawaran akan ada sehingga harus memilih. Dan sering sekali tawaran dari Iblis terlihat menguntungkan atau juga terlihat seperti solusi dari Tuhan, padahal jelas-jelas itu salah karena harus melakukan tindakan yang tidak baik. Namun dengan membaca firman Tuhan dan bantuan Roh Kudus, pelajar dapat membedakan mana yang dari Tuhan dan mana yang tidak sehingga dapat menangkis tawaran-tawaran dari Iblis.

**b) Pertahanan**

Firman Tuhan berguna juga untuk menguatkan sehingga tahan menderita. Pengikut Kristus memang sudah merdeka dari maut, namun selama di bumi, manusia tidak lagi memikul salib sesuai dosanya, melainkan Tuhan mengizinkan manusia untuk mendapatkan pencobaan yang sesuai dengan kemampuannya dan Tuhan tidak akan membiarkan sendiri, sebab Tuhan selalu menyertai.

Karna firman Tuhan yang tertulis di dalam Kejadian tiga maka Yesus bertahan dalam penderitaannya untuk menebus dosa manusia. Karena Tuhan yang berfirman kepada Paulus maka Paulus bertahan pada penderitaannya.

**D. KESIMPULAN**

Dengan membaca Alkitab diharapkan pelajar bisa semakin mengenal Allah. Dan juga pelajar bisa mengerti bahwa Kekristenan itu harus memikul kuk dan beban, sehingga ketika mengalami masalah pelajar tidak langsung tawar hati, karena Tuhan berkata kuk yang dipasang-Nya enak dan beban-Nya pun ringan. Sebab Tuhan tidak akan mengizinkan manusia dicobai melampaui kekuatannya.

Alkitab secara jelas menyatakan bahwa mengajar sebagai panggilan Tuhan, seperti yang terdapat dalam Efesus 4:11, Roma 12:7, 1 Kor 12: 28. Oleh karena itu, sebagai guru PAK merupakan respon terhadap panggilan Allah dalam bidang pendidikan. Dengan demikian guru PAK harus menyadari posisinya sebagai orang yang diberi otoritas oleh Tuhan untuk mendidik murid-muridnya untuk memiliki sikap mementingkan Tuhan di atas segala-galanya, dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya serta tunduk kepada-Nya dengan penuh kasih.<sup>15</sup>

Guru PAK harus terus belajar Alkitab dengan detail dan mendalam, gurulah yang membentuk kehidupan kekristenan sehari-hari anak didiknya, karena tidak semua anak didiknya mendapatkan pendidikan agama Kristen di rumah, gereja ataupun lingkungan. Guru PAK bukanlah guru yang hanya mengenal Allah saja, tetapi guru yang berpikir dan bertindak dalam ketaatan Kristus. Hal terpenting menjadi seorang guru PAK adalah harus menjadi teladan bagi kehidupan murid-muridnya secara praktek sehingga murid tidak hanya mendapat pendidikan dari teori saja.

## E. KEPUSTAKAAN

- Andar Ismail. *Ajarlah mereka melakukan : kumpulan karangan seputas pendidikan agama Kristen* ( Jakarta : BPK GUNUNG MULIA, 2003), 101.
- Ahmad Izzan., dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 60.
- Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab untuk Para Pemula*, terj. Ny. D. Susilaradeya (Jakarta : BPK GunungMulia, 2004), 318.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gunug Persada Press, 2009), 176.
- Nico Ter Linden. *Cerita tüberlanjut...1 : carabarumembaca Kitab Taurat*, terj. Tati S. L. Tobing-Kartohadiprojo (Jakarta: BPK GunungMulia, 2008), 275.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Grasindo, 2008), 28.
- Paulus Winarto, *The Power of Hope : Menaklukkan Ombak Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 2007), 170.

---

<sup>15</sup>Dr. Khoe Yao Tung, M.Sc.Ed, M.Ed. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*(Yogyakarta : Andi, 2015), hlm 91-97

Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman yang Sempurna* (Yogyakarta:Garudhawaca, 2014), 119.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

<https://books.google.co.id/books?id=NhpMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=membangun+guru+berkarakter&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiwNzB9pbcAhXV7GEKHYtyA6gQuwUIJzAA#v=onepage&q=membangun%20guru%20berkarakter&f=false> (diakses 11 Juli 2018).

Ul.8:3; Mat.4:4; Luk.4:4; Yoh. 5:58 (TB-LAI).